

## **PERENCANAAN STRATEGI BERSAING MADRASAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH KABUPATEN BONE**

**Muh. Bachtiar Aziz<sup>1</sup>, Widia Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

e-mail: [muhbachtiaraziz@gmail.com](mailto:muhbachtiaraziz@gmail.com)

e-mail: [wideasariwiwi09@gmail.com](mailto:wideasariwiwi09@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The quantity of students in an educational institution is one of the success factors of an educational institution, in increasing the quantity of students it is very closely related to the competitive strategy planning of educational institutions, in order to increase the quantity of students it is necessary to have careful planning and be able to create a competitive strategy between institutions other education, therefore educational institutions must have the best quality in order to create an increase in the quantity of students, by using qualitative methods that are descriptive and with fact and data analysis techniques are expected to be able to analyze more deeply about madrasah competitive strategy planning in increasing the number of students. The results of the study show that competitive strategic planning plays an important role in increasing the quantity of students, as evidenced by the formation of several programs that are used as competitive strategies which are expected to be able to attract public interest, especially prospective students. Furthermore, the implementation of each program that has been formed is the main thing that will determine the success of the previously prepared plans, but also requires controlled and consistent control, so that there are no obstacles that cause ineffectiveness and inefficiency of the programs that have been prepared before.*

**Keywords:** *Planning, Strategy, Education.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi suatu Negara, tidak jarang Negara-negara maju memiliki sistem pendidikan yang unggul dan dikenal penghasil sumber daya manusia (SDM) terbaik. Sekarang telah diakui oleh banyak Negara bahwa pengembangan SDM suatu Negara adalah unsur pokok bagi kemakmuran, pertumbuhan dan untuk penggunaan yang efektif atas sumber daya modal fisiknya.(Irianto, 2017) Maka dari itu persaingan dalam dunia pendidikan terjadi dalam segala aspek, untuk memenangkan persaingan tersebut maka diperlukan perencanaan yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dari setiap aspek.

Perencanaanstrategis sangat penting dalam organisasi karena perencanaan strategis ini berlaku bagi organisasi secara keseluruhan. Perencanaan strategis dirancang sebagai perencanaan organisasi dalam jangka panjang dan dijadikan pedoman untuk menjabarkan perencanaan-perencanaan lainnya sebagai perencanaan jangka pendek.(Haq, 2014)

Mengingat sekarang jumlah madrasah kian meningkat maka setiap madrasah perlu memiliki strategi bersaing yang berbeda antar madrasah. Setiap sekolah harus selalu berusaha agar tetap hidup, berkembang, dan mampu bersaing. Jadi sekolah perlu menentukan dan menerapkan

strategi atau cara.(Rohmitriasih, 2015) Strategis merupakan suatu kegiatan komprehensif yang menentukan petunjuk dan pengarahannya yang kritis terhadap pengalokasian sumber daya untuk mencapai sasaran jangka panjang organisasi. Dalam prakteknya pilihan strategis merupakan suatu yang kompleks dan tugas yang beresiko. Beberapa strategis organisasi diharapkan dapat menghadapi lingkungan yang kompetitif.(Hindun, 2015)

Salah satu masalah pendidikan nasional adalah adanya dikotomi antara sekolah negeri dan swasta, *Image* dikotomi negeri dan swasta yang masih melekat pada masyarakat Indonesia. Hal ini mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah negeri dan menganggap sekolah swasta adalah sekolah nomor dua(Bachtiar, 2019). Kondisi ini telah menggiring opini bahwa satu-satunya sekolah yang baik dan berkualitas adalah sekolah negeri. Dengan demikian maka banjir murid di sekolah negeri cukup banyak dan tidak tertampung sedangkan sekolah swasta daya tampungnya tidak merata.(Sartibi, 2014)

Harus diakui sudah sejak lama sekolah swasta kesulitan dalam mencari murid (peserta didik) terlebih ketika diberlakukannya kebijakan zonasi. Kemudian kebijakan pemerintah lainnya bisa merugikan sekolah swasta, seperti halnya SMA dan SMK negeri gratis sehingga seolah-olah masuk sekolah swasta harus bayar mahal. Belum lagi banyak berdirinya sekolah baru yang kadang berdekatan lokasinya dengan sekolah lama, yang akibatnya antar-sekolah terjadi persaingan dalam memperebutkan peserta didik baru. Sekolah seperti pasar bebas di mana peserta didik tinggal mau memilih sesuai dengan kemampuan, nilai akademis dan ekonomi orang tua. Sekolah satu dengan sekolah lainnya pun dipaksa mengikuti “seleksi alam” di mana sekolah yang bagus dan tergolong favorit selalu mendapat kemudahan dalam mendapatkan peserta didik dan yang lainnya harus berjibaku untuk memperoleh murid baru.(Totoh, 2021)

Terdapat salah satu madrasah di Kelurahan Maccope, MI Pesantren Modern Bone Maccope yang merupakan sekolah swasta, menghadapi persaingan antar madrasah dalam meningkatkan kuantitas peserta didik, dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didik diperlukan strategi bersaing yang menarik dan tepat untuk menarik minat masyarakat atau calon peserta didik.

Pada Pra observasi awal, peneliti melakukan interaksi dengan salah satu guru sekaligus wali kelas madrasah, beliau mengatakan persaingan dalam meningkatkan jumlah siswa di MI Pesantren Modern Bone Maccope sangatlah dibutuhkan mengingat lokasi dari madrasah yang saling berdekatan dengan 2 sekolah lainnya, membuat calon siswa disana mempertimbangkan sekolah mana yang menawarkan kualitas yang terbaik karena jarak bukan merupakan hal yang dipertimbangkan lagi, namun lebih ke kualitas yang ditawarkan sekolah. berbeda dengan sekolah-sekolah yang saling berjauhan, jarak menjadi faktor utama siswa memilih sekolah tersebut, juga karena sekolah tersebut merupakan sekolah swasta banyak masyarakat menomor duakan sekolah swasta dan menomor satukan sekolah negeri, *image* tersebutlah yang tertanam dalam pemahaman

masyarakat, menjadikan hal tersebut tantangan madrasah untuk menghapuskan pemahaman tersebut.

Berdasarkan data terakhir yang penulis dapatkan jumlah siswa MI Pesantren Modern Bone Maccope berjumlah 56 Siswa, diantaranya kelas satu terdiri dari 13 siswa, kelas dua terdiri dari 9 siswa, kelas tiga, empat serta lima masing-masing terdiri dari 7 siswa, dan kelas enam terdiri dari 13 siswa, jelas merupakan jumlah yang sangat sedikit jika dibandingkan dengan MI/SD sederajat pada umumnya, maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat suatu judul “Perencanaan Strategi Bersaing Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MI Pesantren Modern Bone Maccope Kab. Bone”.

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ini cenderung bersifat deskriptif mengenai data-data yang dikumpulkan melalui tiga teknik pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi (Pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara. Observasi diperoleh dari hasil pengamatan peneliti.

Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Wawancara dilakukan kepada individu yang dianggap bisa memberikan gambaran mengenai hal-hal yang dikaji dan dianggap bisa memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dinilai penting untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat. Peneliti mewawancarai beberapa informan yang sudah ditetapkan sebelumnya yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua siswa MI Pesantren Modern Bone Maccope secara sistematis sehingga diperoleh informasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang diteliti. Setiap dokumentasi yang diambil diharapkan bisa menunjang objektivitas dari data hasil observasi dan wawancara.

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang berarti sumber data yang didapatkan berdasarkan fakta-fakta yang ada yang diperoleh dari ketiga proses tersebut, yang berkaitan dengan topik yang diangkat mengenai partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada Rabu 22 Juni 2022 di MI Pesantren Modern Bone Maccope, adapun subjek penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Orang tua Siswa MI Pesantren Modern Bone Maccope.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Bersaing MI Pesantren Modern Bone Maccope**

MI Pesantren modern Bone Maccope telah melakukan beberapa strategi bersaing dengan membuat beberapa program nyata, dengan mementingkan kebutuhan peserta didik dan nilai-nilai kereligiusan madrasah tersebut berharap akan adanya perubahan yang signifikan dan jelas untuk madrasah. Sejalan dengan perkembangan sekolah yang cukup pesat, menciptakan persaingan dalam dunia pendidikan (Aziz & Dwiyama, 2022), untuk itu setiap madrasah atau sekolah saling bersaing untuk lebih unggul, berikut ini cara-cara yang dilakukan agar tidak kalah saing dengan madrasah lain. (Cahyani, 2016)

1. Kenali situasi madrasah
2. Riset Pasar Target dan Lingkungan Persaingan
3. Mengidentifikasi Sumber Keunggulan Madrasah
4. Tingkatkan *Brand Awareness* dan Pelayanan
5. Perbanyak Mitra

Berkaitan dengan situasi madrasah, Darma selaku kepala sekolah MI Pesantren Modern Bone Maccope menuturkan bahwa “Letak madrasah berada di tengah-tengah kelurahan, yang memudahkan siswa untuk mengakses sekolah ditambah letak sekolah yang berada di pinggir jalan poros.”

Dari penuturan tersebut, dapat penulis pahami bahwa situasi dari madrasah bisa dikatakan sangat mendukung untuk menarik minat masyarakat, karena letak madrasah yang mudah dijangkau oleh peserta didik serta berada di tengah perkampungan membuat setiap rumah dekat dengan madrasah, dengan hal tersebut merupakan poin terpenting untuk sebuah madrasah, tetapi terdapat dua sekolah sederajat lainnya yang dekat dengan lokasi MI Pesantren Modern Bone Maccope hal itu juga merupakan tantangan untuk madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik.

Pada observasi yang telah dilakukan penulis situasi di sekitar madrasah bisa dikatakan sunyi namun padat rumah penduduk, letak madrasah dekat dengan lapangan, pasar, dan masjid namun juga dekat dengan 2 sekolah lainnya. Begitupun dengan hasil dokumentasi terlihat Pesantren Modern Bone Maccope tepat berada di depan masjid dan jalan poros.

Situasi madrasah MI Pesantren Modern Bone Maccope bisa dikatakan memiliki lokasi yang strategis karena berada di tengah-tengah kelurahan serta dekat dengan fasilitas umum seperti tepat berada di depan masjid, berada di pinggir jalan raya, dekat dengan pasar, tetapi juga berdekatan dengan 2 sekolah sederajat lainnya, hal itu juga merupakan tantangan untuk MI Pesantren Modern Bone Maccope. Strategi bersaing disusun dan dirancang dalam konteks yang cocok dengan situasi madrasah, lokasi yang strategis sangat mendukung peningkatan jumlah peserta didik karena lokasi madrasah yang mudah dijangkau peserta didik.

### **Implementasi Strategi Bersaing MI Pesantren Modern Bone Maccope**

Betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan Madrasah. Langkah implementasi ini juga dijadikan ajang pembuktian bagi suatu strategi apakah sudah optimal atau belum. Implementasi strategi bersaing di MI Pesantren Modern Bone Maccope telah lama dilakukan bahkan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, hal tersebut berubah karena adanya kendala dan hambatan yang tidak diinginkan (Lestari, 2018), dengan itu strategi yang direncanakan harus diimplementasikan sesuai dengan rencana maka madrasah perlu melakukan hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi visi, misi, arah dan sasaran organisasi
2. Mengidentifikasi *assessment* lingkungan eksternal organisasi
3. Mengidentifikasi *assessment* lingkungan internal organisasi
4. Merumuskan Strategi
5. Melaksanakan Strategi
6. Mengendalikan Strategi

Berkaitan dengan visi, misi, arah dan sasaran organisasi, Darma menuturkan bahwa:

Visi madrasah ini yaitu terwujudnya madrasah yang berjiwa Islami, berkualitas dan kompetitif. Visi itu merupakan inti dari misi ada lima misi madrasah yang tentunya ditarik dari visi tadi, jadi sebagai sekolah islam tentunya itu merupakan tujuan utama tapi tentunya harus berkualitas dan kompetitif tidak hanya unggul dalam sekolah tapi mampu bersaing diluar.

Dari penuturan tersebut penulis dapat pahami dari awal madrasah memahami visi dan misi dengan baik sehingga strategi yang dibuat pun jelas arahnya sehingga strategi bersaing madrasah sesuai dengan tujuan madrasah yang sebenarnya, sasarannya tentunya kepada peserta didik untuk terciptanya peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing.

Pada observasi yang telah dilakukan penulis, MI Pesantren Modern Bone Maccope senantiasa menjadikan visi dan misi sebagai acuan dalam bertindak, inti dari visi dan misi madrasah yaitu madrasah mampu melahirkan peserta didik yang yang berjiwa Islami, melahirkan madrasah yang berkualitas dan kompetitif, Begitupun dengan hasil dokumentasi gambar 1.9 terlihat MI Pesantren Modern Bone Maccope memajang dengan jelas visi dan misi MI Pesantren Modern Bone Maccope.

Berkaitan dengan pelaksanaan strategi, Darma menuturkan bahwa:

Persiapan yang kami lakukan untuk pengajaran barzanji dan BTQ tentunya menyiapkan guru pengajar, menentukan waktu dan kesediaan siswa, biasanya siswa yang mengikuti pengajaran ini siswa yang mau dan memang ada beberapa siswa yang kami arahkan juga, jadwalnya dilakukan setelah pulang dari sekolah biasanya sore, harinya tidak menentu disesuaikan dengan kesediaan guru pengajarnya, hasil nyatanya beberapa siswa yang biasa dipanggil kerumah masyarakat untuk melakukan barzanji dan anak-anak yang ikut BTQ memiliki kemajuan dalam mengaji, adapun pemberian seragam dan perlengkapan sekolah

biasanya diberikan kepada siswa baru di kelas 1, mulai dari seragam, sepatu dan tas sekolah, dan untuk program pengadaan hewan ternak cara kerjanya yaitu ketika ada sapi yang sudah beranak maka anak sapi itulah yang diberikan kepada siswa lainnya jadi sistemnya diberikan ketika sapi yang lain sudah beranak.

Strategi bersaing madrasah berfokus kepada kegiatan yang nyata untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seperti pada program pembelajaran Barzanji dan BTQ yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar salah satu pemilihan strategi yang tepat dalam menciptakan peserta didik yang berprestasi serta berjiwa Islami, hal tersebut tidak jauh dari visi dan misi madrasah, madrasah juga mengadakan seragam dan perlengkapan sekolah gratis kepada setiap peserta didik, mengingat jumlah peserta didik yang memang tidak terlalu banyak mungkin madrasah untuk mengadakan hal tersebut, penulis pahami bahwa hal ini dibentuk dengan mengacu pada kebutuhan peserta didik ini merupakan strategi yang tepat.

Namun ada juga beberapa strategi bersaing yang dibuat melalui pengadaan program pemberian hewan ternak kepada peserta didik yang sudah dihapuskan sejak beberapa tahun yang lalu, hewan yang diberikan berupa sapi program ini terbentuk karena masyarakat sekitar madrasah yang mayoritas peternak sapi jadi hal ini dimanfaatkan madrasah untuk memberikan hewan ternak berupa sapi kepada setiap peserta didik namun sapi yang diberikan adalah hasil berkembang biakan dari sapi yang sebelumnya diberikan kepada peserta didik lainnya, dengan kata lain tidak ada waktu paten pemberian ternak, bisa jadi ketika peserta didik akan lulus dari madrasah, faktor tersebut yang menjadi salah satu dihentikannya program pemberian hewan ternak, mengingat kemampuan berkembang biak sapi lambat dan tidak semua sapi yang lahir itu betina, jadi secara tidak langsung penyaluran hewan ternak akan lambat.

Pada observasi yang telah dilakukan penulis, strategi yang dilakukan madrasah yaitu dengan membentuk program-program seperti barzanji, baca tulis Al-qur'an, dan pengadaan seragam gratis. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang menggambarkan pelaksanaan program-program tersebut.

Strategi bersaing madrasah diimplementasikan dalam bentuk program-program seperti pengajaran barzanji, baca tulis Al-quran, pengadaan seragam dan perlengkapan sekolah gratis, serta pengadaan hewan ternak namun sudah ditiadakan, suatu strategi dapat dikatakan berhasil, jika penerapannya sesuai dengan perencanaan, dengan program yang dibentuk tersebut diharapkan terjadinya peningkatan jumlah peserta didik (Aziz, 2021).

### **Kendala MI Pesantren Modern Bone Maccope dalam Meningkatkan Jumlah Peserta didik**

MI Pesantren Modern Bone Maccope layaknya sekolah lain pastinya memiliki kendala dalam setiap kegiatannya, kendala-kendala itu dapat dijadikan motivasi dan pembelajaran apabila dapat dikendalikan serta menemukan solusi yang tepat. Besar kecilnya kendala akan mudah

dilewati jika dapat diatasi dengan penanggulangan yang tepat, kendala akan menjadi masalah besar jika tidak ditangani dengan tepat.

### 1. Faktor Kegagalan Strategi

Suatu kegagalan tidak terjadi tanpa sebab pasti ada faktor yang melatar belakangi terjadinya kegagalan terjadi, terdapat beberapa faktor diantaranya strategi yang tidak *actionable*, tidak adanya hubungan antara sumber daya dan strategi, tidak terhubungnya anggaran dengan strategi, kelemahan sistem pembelajaran strategis yang amat minim dibanding evaluasi kerja operasional, beberapa faktor tersebut sangat memungkinkan bisa terjadi.

Berkaitan dengan faktor kegagalan strategi, Darma menuturkan bahwa “Kegagalan pada strategi madrasah biasanya karena kekurangan dana dan fasilitas yang ada, seperti pada program pengadaan hewan ternak yang sudah tidak ada lagi karena kekurangan dana.”

Mengenai hal tersebut Hapidah juga menambahkan bahwa “Pada program pengadaan hewan ternak kepada peserta didik bisa dikatakan memang terjadi kegagalan, yang disebabkan kurangnya tindak lanjut dan dana yang tersedia jadi hanya bisa menunggu hasil ternak dari siswa yang sebelumnya.”

Dari penuturan tersebut dapat penulis pahami terdapat kegagalan yang disadari madrasah disebabkan kekurangan anggaran dan tindak lanjut akan masalah tersebut, maksud dari tindak lanjut disini bisa diartikan sebagai pengendalian strategi bersaing, suatu kegagalan dapat teratasi jika mengetahui sebab terjadinya kegagalan serta menindak lanjuti dengan pertimbangan melalui evaluasi strategi bersaing, evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu sistem manajemen apapun, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang akurat mengenai letak kesalahan dari strategi bersaing (Aziz, 2019).

Pada observasi yang telah dilakukan penulis, kegagalan pada madrasah dari faktor anggaran dan pengelolaan yang tidak terstruktur, seperti pada pemberhentian program pemberian hewan ternak, namun tidak pernah ada bukti berupa dokumen yang membuktikan adanya program tersebut.

### 2. Kendala Internal

Kendala internal yaitu segala bentuk keterbatasan yang berasal dari dalam madrasah, yang dimaksud keterbatasan disini yaitu dalam pelaksanaan strategi bersaing madrasah, keterbatasan dari dalam madrasah seharusnya lebih mudah untuk menemukan solusinya, karena kendala dari dalam seharusnya sudah dipikirkan dan sebelumnya di rancang alternatif jika hak tersebut terjadi.

Berkaitan dengan kendala internal, Darma menuturkan bahwa:

Kendala internal yang terjadi di MI Pesantren Modern Bone Maccope biasanya keterbatasan pengajar dan anggaran, pengajar barzanji guru madrasah sendiri yang

tentunya melakukannya dengan sukarelawan dan keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena guru pengajar memiliki kesibukan lain, namun guru pengajar selalu mengusahakan untuk mengadakan pembelajaran satu kali setiap pekan.

Dari penuturan tersebut penulis pahami bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran yang menjadi kendala utama, kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang erat jika salah satunya bermasalah maka akan berpengaruh dengan yang lainnya, tetapi pihak yang terkait pasti akan memberikan yang terbaik mengingat strategi bersaing harus berjalan dengan sesuai rencana sebelumnya.

Pada observasi yang telah dilakukan penulis, kendala internal yang terjadi yakni kurangnya waktu pengajar dan tidak terjadwalkan dengan terstruktur, terkait dengan dokumentasi kendala internal menggambarkan proses wawancara dengan guru pengajar.

### 3. Kendala Eksternal

Kendala eksternal yaitu segala bentuk keterbatasan yang berasal dari luar madrasah, yang dimaksud keterbatasan disini yaitu dalam pelaksanaan strategi bersaing madrasah, keterbatasan dari luar madrasah bisa saja dari kurangnya dukungan atau kurangnya sosialisasi dengan masyarakat.

Berkaitan dengan kendala eksternal, Darma menuturkan bahwa “Kendala eksternal yang terjadi di MI Pesantren Modern Bone Maccope dalam strategi bersaing madrasah yaitu kurangnya penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai program-program yang dilakukan madrasah.”

Dari penuturan tersebut penulis pahami bahwa kendala eksternal madrasah dalam strategi bersaing untuk meningkatkan jumlah peserta didik yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat membuat kurang pahami masyarakat akan program yang dijalankan madrasah, namun kendala seperti itu bisa dijadikan pembelajaran untuk memanfaatkan media yang ada.

Pada observasi yang telah dilakukan penulis, kendala eksternal yang terjadi yaitu kurangnya sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan MI Pesantren Modern Bone Maccope, hasil dokumentasi di MI Pesantren Modern Bone Maccope kekurangan papan informasi.

Kendala eksternal strategi bersaing madrasah yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang informasi terkait kegiatan yang ada di MI Pesantren Modern Bone Maccope, kurangnya sosialisasi berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah peserta didik, ketidaktahuan masyarakat sekitar menjadi kendala karena masyarakat tidak akan memahami tujuan madrasah. Kendala eksternal strategi bersaing madrasah yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang informasi terkait kegiatan yang ada di MI Pesantren Modern Bone Maccope, kurangnya sosialisasi berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah

peserta didik, ketidaktahuan masyarakat sekitar menjadi kendala karena masyarakat tidak akan memahami tujuan madrasah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. MI Pesantren Modern Bone Maccope menyadari pentingnya strategi bersaing dalam meningkatkan jumlah peserta didik, terbukti dengan dibentuknya beberapa program yang dijadikan sebagai strategi bersaing untuk menarik minat masyarakat khususnya calon peserta didik, dengan melakukan beberapa identifikasi seperti identifikasi pasar target, lingkungan persaingan, sumber keunggulan serta dengan memahami seperti apa madrasah dikenal dengan masyarakat dan menjalin mitra dengan pihak lain, beberapa aspek tersebut yang menjadi acuan dan kerangka untuk melatar belakangi terbentuknya strategi bersaing madrasah.
2. Implementasi strategi bersaing yang dilakukan MI Pesantren Modern Bone Maccope dilandasi dengan mengamati beberapa hal yaitu mengidentifikasi visi misi, sasaran madrasah, lingkungan eksternal dan internal, hal tersebut merupakan langkah awal untuk implementasi, setelah memahami dengan baik semua hal tersebut barulah dirumuskan strategi, strategi madrasah dijabarkan dalam bentuk membuat program atau kegiatan yang berfokus pada pemberian pelayanan kepada peserta didik.
3. Kendala yang dialami MI Pesantren Modern Bone Maccope dalam meningkatkan jumlah peserta didik yaitu dari segi sumber daya manusia dan anggaran, MI Pesantren Modern Bone Maccope dengan kendala-kendalatersebut akan berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik, kendala tersebut dijadikan pembelajaran yang pastinya ditindaklanjuti sesuai dengan kemampuan.

Dari kesimpulan terdapat saran bahwa Kepala Sekolah MI Pesantren Modern Bone Maccope Untuk lebih memfokuskan dan merencanakan secara matang strategi bersaing yang disusun serta memberikan pemahaman kepada setiap *stakeholders* bahwa strategi yang dibuat tidak hanya dalam bentuk sebuah program saja untuk menarik perhatian masyarakat namun juga bisa strategi yang berbentuk pelayanan dilakukan ikhlas karena kewajiban seorang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memajukan pendidikan serta kendala kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait program-program yang dilakukan, di zaman digital seperti sekarang mudah sekali untuk menyampaikan suatu informasi dimanapun dan kapanpun bisa lewat teknologi sekarang, pihak madrasah bisa memanfaatkan hal tersebut untuk mensosialisasikannya. Adapun Jurnal ini kami buat semoga dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui Bentuk Perencanaan strategi bersaing madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Jurnal ini sepenuhnya belum sempurna dan dapat dikembangkan dengan mempelajari sumber lain.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aziz, M. B. (2019). EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN OLEH GURU MATEMATIKA DI SMA NEGERI 3 WATAMPONE KABUPATEN BONE. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 80–97.
- Aziz, M. B. (2021). Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 71–78.  
<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2130>
- Aziz, M. B., & Dwiayama, F. (2022). Implementation of assessments in mathematics teacher learning during the covid-19 pandemic: A case study. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 139–146.
- Bachtiar, M. U. H. B. (2019). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KREATIVITAS DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 835–847.
- Cahyani, U. (2016). Strategi bersaing dalam berbisnis secara Islami. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 56–70.
- Haq, A. (2014). Perencanaan strategis dalam perspektif organisasi. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik Dan Niaga*, 14(2).
- Hindun, H. (2015). Perencanaan strategis dan perilaku manajerial lembaga-lembaga pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56645.
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Kencana.
- Lestari, R. (2018). *Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta didik di MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar*.
- Rohmitriasih, H. S. (2015). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan. *Universitas Negeri Malang. Jurnal*.
- Sartibi, M. (2014). MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL. *FIKRAH*, 7(1).
- Totoh, A. (2021). Ancaman “Matinya” Sekolah Swasta”. *Kumparan.Com*.  
<https://kumparan.com/asep-totoh/ancaman-matinya-sekolah-swasta-1wLwLet3Ma4/2>
- Athallah, Gattar Fath. “5 Cara Menyusun Strategi Bersaing dalam Berbisnis”. dalam <https://mekari.com/blog/strategi-bersaing-bisnis/>. 20 Mei 2022.
- Hindun. *Perencanaan Strategis dan Perilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan*. [t.d].
- Irianto, Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017.
- Katsir, Ibnu. “Tafsir Surat Al-Hasyr” dalam <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-20.html>. 30 Januari 2023.
- Lestari, Dian Eka. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Cet. I; [t.t]: Pustaka Taman Ilmu, 2020.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. “Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi” Skripsi Sarjana, Program studi Antapologi, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana, 2016.
- Rusniati dan Ashanul Haq. “Perencanaan Strategi dalam Perspektif Organisasi”. *Jurnal Intekna*, No. 2, 2014.
- Rohmitriasih dan Hendyat Soetopo. “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 5, 2015.

**JURNAL MAPPESONA**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone

Vol. 7, No. 1, Februari 2024

---

Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif: Pekerjaan Sosial*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Sartibi. “Masalah-Masalah Pendidikan Nasional”. Jurnal. [t.d].

Totoh, Asep. “Ancaman 'Matinya' Sekolah Swasta”. dalam <https://kumparan.com/asep-totoh/ancaman-matinya-sekolah-swasta-1wLwLet3Ma4>. 13 Mei 2022.